



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Khairina Fina Samira¹⁾, Siska Mega Diana²⁾, Siti Nurjanah³⁾, Fadhilah Khairani⁴⁾

DOI : 10.26877/jwp.v6i1.26339

¹²³⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Abstrak

Kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 78 orang dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian dikumpulkan melalui angket pemanfaatan perpustakaan sekolah dan tes kemampuan literasi membaca. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca bersifat linear. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi ($r = 0.468$) dan koefisien determinasi sebesar 21.9%. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 20.443 + 0.709X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kekuatan sedang terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah, yang tercermin melalui frekuensi kunjungan, penggunaan koleksi bacaan, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi, diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik. Perpustakaan sekolah menyediakan akses terhadap sumber bacaan yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga membantu peserta didik dalam memahami informasi, menyimpulkan isi bacaan, serta mengevaluasi keandalan teks.

Kata Kunci: pemanfaatan perpustakaan, literasi membaca, sekolah dasar

Abstract

*The reading literacy skills of elementary school students are still relatively low, partly due to the suboptimal use of school libraries. This study aims to analyze the effect of school library use on the reading literacy skills of fifth-grade students at Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School in the 2025/2026 academic year. This study used a quantitative approach with an *ex post facto* method. The population and sample consisted of 78 students using a saturated sampling technique. Data were collected through a questionnaire on library utilization and a reading literacy test, then analyzed using normality tests, linearity tests, and simple linear regression. The results of the analysis*

show that the relationship between school library utilization and reading literacy skills is moderate, with a correlation coefficient ($r = 0.468$) and a coefficient of determination of 21.9%. The regression equation obtained is $Y = 20.443 + 0.709X$, which shows that every increase in school library utilization is followed by an increase in students' reading literacy skills. Thus, school library utilization has a positive and significant influence with moderate strength on the reading literacy skills of elementary school students. These findings indicate that increased utilization of school libraries, as reflected in the frequency of visits, use of reading collections, and student involvement in literacy activities, is followed by an increase in students' reading literacy skills. School libraries provide access to diverse reading resources that are appropriate for learning needs, thereby helping students understand information, summarize reading content, and evaluate the reliability of texts.

Keywords: *library utilization, reading literacy, elementary school*

History Article

Received 30 Desember 2025

Approved 30 Januari 2026

Published 12 Februari 2026

How to Cite

Samira, K, F., Diana, S, M., Nurjanah, S. & Khairani, F. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 407-417.



Coressponding Author:

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, Indonesia.

E-mail: ¹ khairinafinasamira@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam literasi membaca merupakan kompetensi penting yang diharapkan diperoleh siswa sekolah dasar karena membentuk dasar mendasar untuk memahami mata pelajaran akademik yang beragam dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pentingnya literasi membaca digarisbawahi oleh perannya dalam memfasilitasi hasil pembelajaran yang efektif dan memelihara kebiasaan yang kondusif untuk pendidikan seumur hidup. Meskipun demikian, kompetensi literasi membaca yang ditunjukkan oleh siswa Indonesia masih mencerminkan tingkat prestasi yang relatif rendah. Menurut temuan Programme for International Student Assessment (PISA), kinerja literasi membaca siswa Indonesia memperoleh peringkat yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan negara lain (OECD, 2018). Temuan ini menunjukkan bahwa inisiatif peningkatan literasi membaca, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, memerlukan implementasi berkelanjutan yang berbasis bukti empiris.

Selain temuan lembaga internasional, rendahnya kemampuan literasi membaca juga didukung oleh hasil penelitian empiris. Penelitian Afrilia et al. (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi eksplisit dan menarik kesimpulan dari teks bacaan. Temuan serupa dikemukakan oleh Mumtazien et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi membaca dipengaruhi oleh keterbatasan akses bahan bacaan berkualitas serta kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan sekolah. Penelitian Triyuwono et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik belum berkembang secara optimal karena kegiatan literasi belum terintegrasi dengan pemanfaatan sumber belajar secara sistematis.

Salah satu mekanisme strategis dalam mendorong peningkatan literasi membaca adalah keberadaan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan beragam bahan bacaan dan informasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Pemanfaatan perpustakaan sekolah secara optimal berpotensi meningkatkan minat baca, menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan, serta meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis informasi tertulis. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah belum selalu diikuti oleh tingkat pemanfaatan yang optimal sehingga berdampak pada capaian literasi membaca yang belum maksimal.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek deskriptif, seperti tingkat kunjungan perpustakaan atau persepsi siswa terhadap layanan perpustakaan, tanpa menganalisis secara kuantitatif kekuatan pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap kemampuan literasi membaca. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap literasi membaca melalui pendekatan statistik inferensial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian empiris yang mengukur besarnya pengaruh dan kontribusi variabel tersebut.

Hasil studi pendahuluan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas V masih berada pada kategori kurang memadai meskipun sekolah telah memiliki fasilitas perpustakaan dengan koleksi yang relatif lengkap. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana perpustakaan dan capaian literasi membaca peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap literasi membaca siswa serta kekuatan hubungan antarvariabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan kekuatan hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca siswa kelas V. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literasi membaca dengan memberikan bukti empiris mengenai peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi optimalisasi perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari penguatan budaya literasi di pendidikan dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran kuantitatif kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Metode ini dipilih karena penelitian tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan menganalisis hubungan sebab akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 78 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan literasi membaca peserta didik. Data pemanfaatan perpustakaan sekolah dikumpulkan menggunakan instrumen angket, sedangkan data kemampuan literasi membaca diperoleh melalui tes tertulis.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket dan tes. Instrumen angket pemanfaatan perpustakaan sekolah disusun berdasarkan beberapa indikator, meliputi frekuensi kunjungan ke perpustakaan, intensitas peminjaman dan pembacaan buku, pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan literasi sekolah. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dan digunakan setelah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas, dari total 25 butir pernyataan yang diuji terdapat 12 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 13 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Penentuan validitas butir angket didasarkan pada kriteria nilai r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan.

Sementara itu, data kemampuan literasi membaca peserta didik diperoleh melalui tes tertulis yang disusun mengacu pada kerangka *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Tes disajikan dalam bentuk soal objektif dan uraian singkat yang mengukur beberapa level kognitif, yaitu kemampuan menemukan informasi eksplisit, memahami makna tersirat, menyimpulkan isi bacaan, menilai keandalan informasi, serta mengaplikasikan informasi dari teks bacaan. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes, dari keseluruhan butir soal yang diuji terdapat 15 butir soal yang dinyatakan valid dan 11 butir soal yang dinyatakan tidak valid dengan kriteria nilai r hitung $\geq r$ tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca peserta didik disajikan dalam bentuk deskripsi statistik, distribusi frekuensi interval nilai, serta kategori kemampuan literasi membaca. Penyajian hasil ini bertujuan untuk

memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.

| Data | Angket | Tes |
|-------------|---------------|------------|
| N | 78 | 78 |
| Max | 92 | 100 |
| Min | 38 | 27 |
| Mean | 74,85 | 72,2436 |
| Median | 77,083 | 73 |
| Modus | 77,083 | 81,8182 |
| STD | 10,5149 | 15,6363 |
| Dev | | |
| Jumlah | 5838 | 5635 |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 1 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian, diketahui bahwa jumlah responden pada variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah yang diukur melalui angket adalah sebanyak 78 peserta didik. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 92 dan nilai minimum sebesar 38, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74.85. Nilai median dan modus masing-masing sebesar 77.083, serta simpangan baku sebesar 10.5149. Data tersebut menunjukkan bahwa skor pemanfaatan perpustakaan sekolah cenderung berada di atas nilai rata-rata dengan sebaran data yang cukup bervariasi.

Sementara itu, pada variabel kemampuan literasi membaca peserta didik yang diukur melalui tes, jumlah responden juga sebanyak 78 peserta didik. Nilai maksimum yang diperoleh adalah 100 dan nilai minimum sebesar 27, dengan nilai rata-rata sebesar 72.2436. Nilai median sebesar 73 dan modus sebesar 81.8182, serta simpangan baku sebesar 15.6363. Nilai simpangan baku yang lebih besar dibandingkan variabel angket menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik memiliki variasi yang lebih beragam. Berikut ini disajikan data terkait frekuensi interval nilai.

Tabel 2. Frekuensi Interval Nilai

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-----------------------|--------------------|-------------------|
| 27-37 | 3 | 4% |
| 38-48 | 4 | 5% |
| 49-59 | 5 | 6% |
| 60-70 | 15 | 19% |
| 71-81 | 16 | 21% |
| 82-92 | 31 | 40% |
| 93-100 | 4 | 5% |
| Jumlah | 78 | 100% |
| Frekuensi Membaca | Kemampuan Literasi | |

| | |
|-------------|----|
| Sangat Baik | 15 |
| Baik | 35 |
| Cukup | 22 |
| Kurang | 6 |
| Jumlah | 78 |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Distribusi kemampuan literasi membaca peserta didik berdasarkan frekuensi interval nilai menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval nilai 82-92, yaitu sebanyak 31 peserta didik atau sebesar 40%. Interval nilai 71-81 ditempati oleh 16 peserta didik atau 21%, sedangkan interval nilai 60-70 sebanyak 15 peserta didik atau 19%. Pada interval nilai yang lebih rendah, yaitu 49-59 terdapat 5 peserta didik atau 6%, interval 38-48 sebanyak 4 peserta didik atau 5%, dan interval 27-37 sebanyak 3 peserta didik atau 4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan literasi membaca pada kategori menengah hingga tinggi, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang berada pada kategori rendah. Selain itu, pada interval nilai tertinggi 93-100 terdapat 4 peserta didik atau 5%. Sebaran data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memperoleh nilai pada interval menengah hingga tinggi.

Dalam memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai kemampuan literasi membaca peserta didik, analisis selanjutnya dilakukan berdasarkan indikator kemampuan literasi membaca. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui capaian peserta didik pada setiap indikator literasi membaca yang meliputi kemampuan menemukan informasi eksplisit, memahami makna tersirat, menyimpulkan isi bacaan, menilai keandalan informasi, dan mengaplikasikan isi bacaan. Adapun persentase capaian setiap indikator kemampuan literasi membaca disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Indikator Kemampuan Literasi Membaca

| Indikator Kemampuan Literasi Membaca | Persentase Indikator | Kategori Penilaian |
|--------------------------------------|----------------------|--------------------|
| 1. Menemukan Informasi Eksplisit | 62% | Cukup |
| 2. Memahami Makna Tersirat | 72% | Baik |
| 3. Menyimpulkan Isi Bacaan | 74% | Baik |
| 4. Menilai Keandalan Informasi | 79% | Baik |
| 5. Mengaplikasikan Isi Bacaan | 71% | Baik |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator menemukan informasi eksplisit memperoleh persentase sebesar 62% dengan kategori cukup, yang menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi yang tersurat dalam teks bacaan. Indikator memahami makna tersirat memperoleh persentase sebesar 72% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami informasi yang tidak dinyatakan secara langsung. Indikator menyimpulkan isi bacaan memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menarik kesimpulan dari isi bacaan. Indikator menilai

keandalan informasi memperoleh persentase tertinggi, yaitu sebesar 79% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu menilai kebenaran dan keandalan informasi dalam bacaan. Sementara itu, indikator mengaplikasikan isi bacaan memperoleh persentase sebesar 71% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menerapkan informasi yang diperoleh dari bacaan dalam konteks tertentu.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal sehingga penggunaan teknik analisis statistik parametrik dapat dipertanggungjawabkan. Adapun hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Analisis Uji Normalitas.

| Variabel | Sig. Kolmogorov–Smirnov | Taraf Signifikansi | Kesimpulan |
|--|-------------------------|--------------------|------------|
| Residual Pemanfaatan Perpustakaan dan Kemampuan Literasi Membaca | 0,2 | 0,05 | Normal |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Karena asumsi normalitas terpenuhi, analisis dapat dilanjutkan dengan uji linearitas untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk hubungan yang bersifat linear atau searah. Pengujian ini penting dilakukan karena analisis regresi linier hanya dapat digunakan apabila hubungan antarvariabel bersifat linear. Adapun hasil uji linearitas antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca peserta didik disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Uji Linearitas

| Variabel | Sig. Deviation from Linearity | Taraf Signifikansi | Kesimpulan |
|--|-------------------------------|--------------------|------------|
| Pemanfaatan Perpustakaan dengan Kemampuan Literasi Membaca | 0,613 | 0,05 | Linier |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 20,716 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa

hubungan kedua variabel bersifat linear. Nilai R sebesar 0,468 dan R Square sebesar 0,219 menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik. Analisis dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu uji regresi linier sederhana.

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk menganalisis hubungan serta mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah (X) dapat memprediksi perubahan pada variabel kemampuan literasi membaca peserta didik (Y). Selain itu, uji regresi juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun hasil uji regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

| Variabel | Harga r dan r ² | | Harga t | | | Koe f | Konst | Ket |
|----------|----------------------------|-------------|--------------------|---------------------|--------------------|-----------|--------|---|
| | R | r square | t _{tabel} | t _{hitung} | t _{tabel} | | | |
| X-Y | 0,468 | 0,219 | 0,224 | 4,617 | 2 | 0,70 9 | 20,443 | Adanya pengaruh yang positif dan signifikan |

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 6, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,468 > 0,224$) dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,617 > 2,000$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,468 menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca peserta didik berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki pengaruh yang nyata terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik, namun kekuatan pengaruhnya belum dominan.

Nilai R^2 sebesar 0,219 menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan kontribusi sebesar 21,9%, yang tergolong sedang hingga lemah, terhadap variasi kemampuan literasi membaca peserta didik, sedangkan sebesar 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan perpustakaan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan literasi membaca, kemampuan literasi peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Persamaan regresi $Y = 20,443 + 0,709X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan perpustakaan sekolah diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik, sehingga perpustakaan sekolah tetap memiliki peran penting sebagai salah satu faktor pendukung dalam pengembangan literasi membaca.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Secara deskriptif, tingkat pemanfaatan perpustakaan berada pada kategori baik, dengan kecenderungan sebagian besar peserta didik memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara positif. Hal ini terlihat dari aktivitas membaca, peminjaman buku, pemilihan bahan bacaan sesuai minat, serta penggunaan sumber belajar yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan pendapat Setyawan (2021) yang menyatakan bahwa intensitas pemanfaatan perpustakaan berpengaruh terhadap peningkatan literasi peserta didik.

Berdasarkan indikator pemanfaatan perpustakaan, keterlibatan peserta didik menunjukkan capaian yang tinggi. Hal ini didukung oleh kondisi ruang perpustakaan yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta peran guru yang mendorong peserta didik untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran. Indikator frekuensi kunjungan berada pada kategori baik, meskipun belum optimal karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, padatnya jadwal belajar, dan perbedaan motivasi peserta didik. Sementara itu, partisipasi dalam program literasi sekolah menjadi indikator dengan capaian terendah. Kondisi ini disebabkan oleh minat peserta didik yang beragam, kurang menariknya beberapa program literasi, serta adanya kegiatan lain yang lebih diminati. Di sisi lain, kemampuan mengakses dan menggunakan informasi menjadi salah satu indikator yang menonjol karena didukung oleh ketersediaan koleksi buku yang relevan dan fasilitas yang mempermudah peserta didik dalam mencari serta memanfaatkan sumber belajar.

Kemampuan literasi membaca peserta didik juga menunjukkan variasi capaian pada setiap indikator. Indikator menemukan informasi eksplisit berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang tersurat dalam bacaan. Indikator memahami makna tersirat, menyimpulkan isi bacaan, dan menilai keandalan informasi berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami dan mengevaluasi isi bacaan dengan cukup baik. Sementara itu, indikator mengaplikasikan isi bacaan menjadi indikator dengan capaian terendah, yang dipengaruhi oleh perbedaan minat peserta didik, keterbatasan inovasi dalam program literasi, serta kecenderungan peserta didik memilih aktivitas lain di luar kegiatan membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik aktif memanfaatkan perpustakaan, penerapan hasil bacaan dalam aktivitas belajar sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hubungan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca berada pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 21,9%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kemampuan literasi membaca peserta didik. Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan perpustakaan akan diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi membaca, meskipun kemampuan literasi tetap berada pada tingkat positif meskipun pemanfaatan perpustakaan berada pada kondisi minimal.

Keterbatasan kontribusi pemanfaatan perpustakaan terhadap literasi membaca juga tidak terlepas dari keterbatasan desain penelitian *ex post facto* yang tidak memungkinkan peneliti mengontrol variabel lain secara langsung. Selain itu, penggunaan angket sebagai instrumen pengukuran berpotensi menimbulkan bias respon, karena jawaban peserta didik dapat dipengaruhi oleh persepsi subjektif dan kecenderungan menjawab secara sosial diharapkan. Faktor eksternal lain seperti peran orang tua, kebiasaan membaca di rumah, motivasi belajar, serta lingkungan sosial juga berpotensi memengaruhi kemampuan literasi membaca peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami secara proporsional bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung, tetapi bukan satu-satunya penentu kemampuan literasi membaca.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat pembelajaran dalam mendukung perkembangan literasi membaca peserta didik. Namun demikian, kemampuan literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan perpustakaan, tetapi juga oleh faktor lain seperti motivasi belajar, peran guru, kebiasaan membaca di rumah, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan perpustakaan sekolah perlu terus dioptimalkan melalui pengembangan program literasi yang lebih variatif, peningkatan motivasi peserta didik, serta dukungan pembelajaran yang berkelanjutan agar kemampuan literasi membaca peserta didik dapat meningkat secara lebih merata dan optimal.

Penelitian ini konsisten dengan kajian Afrilia dkk, (2024) yang menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui hubungan positif antara intensitas kunjungan dan peningkatan pemahaman teks bacaan. Penelitian Mumtazien dkk, (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa pengelolaan perpustakaan yang aktif dan terintegrasi dengan program literasi berpengaruh terhadap peningkatan minat dan kebiasaan membaca peserta didik. Selain itu, Triyuwono dkk, (2025) menunjukkan bahwa efektivitas perpustakaan tidak hanya bergantung pada fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada peran aktif pustakawan dan dukungan pendidik dalam menghidupkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi. Kajian Afghani dkk, (2022) menambahkan bahwa budaya membaca di perpustakaan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dasar, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi berpikir kritis dan pemahaman bacaan tingkat lanjut. Selanjutnya, penelitian Saputri dkk, (2023) menegaskan bahwa digitalisasi perpustakaan meningkatkan akses terhadap informasi dan memperkuat kualitas pembelajaran melalui kemudahan pencarian bahan bacaan dan fleksibilitas proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat bertransformasi menjadi pusat literasi digital yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga semakin memperkuat perannya dalam pengembangan literasi peserta didik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah memiliki hubungan yang kuat dan bermakna dengan kemampuan literasi membaca peserta didik. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana vital dalam menyediakan bahan bacaan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendukung aktivitas literasi yang dapat meningkatkan minat serta kemampuan membaca peserta didik. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus meningkatkan pengelolaan perpustakaan, memperkaya koleksi bahan bacaan,

mengembangkan program literasi yang berkelanjutan, dan memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pemanfaatan perpustakaan sekolah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun ajaran 2025/2026. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.468 menunjukkan hubungan pada kategori sedang dengan kontribusi sebesar 21.9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal pemanfaatan perpustakaan sekolah, semakin baik pula kemampuan literasi membaca peserta didik, meskipun kontribusinya masih tergolong terbatas. Keterbatasan kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, peran guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca perlu dilakukan secara komprehensif melalui sinergi antara pengelolaan perpustakaan sekolah, strategi pembelajaran guru, keterlibatan orang tua, serta penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, R., Putri, D. A., & Wibowo, A. (2022). Budaya membaca di perpustakaan sekolah dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 101–112.
- Mumtazien, A., & Syam, A. R. (2024). Pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis program literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 33–44.
- OECD. (2018). *PISA 2018 results: What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Resti Afriliaa, S. (2024). *Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 12(2), 339–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.34893>
- Saputri, R., Lestari, S., & Prasetyo, B. (2023). Digitalisasi perpustakaan sekolah dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 120–131.
- Setyawan, A. (2021). Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(3), 210–219.
- Triyuwono, E., Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2025). Optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi melalui peran pustakawan dan pendidik. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 60–72.
- UNESCO. (2024). *Global education monitoring report 2024: Literacy and learning for sustainable development*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.